

UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021 DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Beta Setiana

betasetiana605@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ika Wahyuni

ika_wahyuni@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ida Subaida

ida_subaida@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

A manufacturing company is a company that has a very large production scale compared to other companies, so it can be compared with other company products as well. A company needs a plan to achieve company goals. The company's main goal is to increase its value. By increasing its value, investors can see that the condition of the company is good. The purpose of this study is to analyze and examine company size and leverage on firm value in manufacturing companies at food and beverage sub-sector through tax avoidance. Data analysis of hypothesis testing in this study uses Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

The results of direct effect hypothesis test using PLS 3.0 application show that company size has a positive but not significant effect on tax avoidance, leverage has a negative but not significant effect on tax avoidance, company size has a significant negative effect on firm value, leverage has a significant positive effect on firm value. Tax Avoidance has a positive but not significant effect on firm value. The results of indirect effect hypothesis test show that company size has a positive but not significant effect on firm value through tax avoidance, Leverage has a negative but not significant effect on firm value through tax avoidance,

Keyword: Company Size, Leverage, Tax Avoidance, Firm Value

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan telah menetapkan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, investor bisa melihat bahwa kondisi perusahaan tersebut baik. Manajemen Keuangan diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kusmawati (2022:1) mengemukakan bahwa “Manajemen Keuangan merupakan aktivitas perseroan dalam memperoleh dana murah dan menggunakan serta mengalokasikan dana tersebut secara

efektif”. Menurut Fahmi (2012:2) manajemen keuangan adalah:

Manajemen Keuangan merupakan suatu gabungan antara ilmu dan seni yang membahas, mempelajari dan mengevaluasi dengan menggunakan sumber daya didalam suatu perusahaan guna mengumpulkan dana dan membagi dana tersebut untuk memperoleh sebuah keuntungan (laba) atau kesuksesan bagi pemilik saham dan kelangsungan jalannya suatu usaha dalam perusahaan tersebut. “Ukuran perusahaan ialah rasio untuk memilah kecil serta besarnya perusahaan dengan cara nilai pasar saham, total

aset. total penjualan.” (Hery, 2017:3). Effendi (2021:29) mengemukakan bahwa “Ukuran perusahaan ialah suatu cara guna mengetahui besar atau kecilnya perusahaan menggunakan *logaritma natural* total aset yang dimiliki oleh perusahaan”. Ukuran perusahaan juga menunjukkan tingkat kepercayaan investor.

Leverage merupakan penggunaan utang perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Menurut Wahyuni dan Subaida (2021:117) *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. “*Leverage* ialah kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka panjang dan jangka pendek atau mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan hutang” (Wiagustini, 2010:76). Perusahaan menggunakan utang sebagai pendanaan operasionalnya dengan harapan bisa meningkatkan kinerja suatu perusahaan dan memaksimalkan laba, tetapi jika tidak sesuai dengan harapan perusahaan bisa mengalami kerugian sesuai presentasi laba yang diinginkan. *Leverage* yang tinggi dapat menentukan bahwa risiko didalam perusahaan tinggi juga, sehingga kreditur memperhatikan besarnya risiko perusahaan tersebut dengan penggunaan utang yang tinggi. Apabila perusahaan mengalami kerugian dan laba tidak terlalu tinggi, maka kreditur dihadapkan pada risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Manajer

perusahaan perlu melakukan perataan laba disaat rasio *Leverage* yang tinggi.

“*Tax avoidance* merupakan usaha dalam mengefisienkan beban pajak dengan menjauhi pengenaan pajak melalui transaksi objek pajak” (Putra, 2019:42). “*Tax avoidance* adalah suatu prosedur pengendalian tindakan untuk mencegah pengenaan pajak yang tidak dikehendaki” (Zain, 2008:49). Dari definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa *Tax avoidance* merupakan penghindaran pajak agar jumlah pajak mengecil sehingga dapat menaikkan laba perusahaan. Namun penghindaran pajak dinilai dapat merugikan negara karena penghindaran pajak berdampak pada penurunan penerimaan pajak. Pada perusahaan, penghindaran pajak justru berdampak positif. Dengan penghindaran pajak perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan, beban pajak yang dibayarkan perusahaan akan mengecil dan laba perusahaan meningkat.

Nilai perusahaan yang stabil memberikan dampak bagi pemegang saham untuk tetap mempertahankan modalnya serta memberikan *signal* bagi calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. “Nilai perusahaan merupakan kondisi yang dicapai oleh perusahaan setelah melalui proses kegiatan dari perusahaan itu didirikan sampai sekarang” (Hery, 2017:5). Menurut Wahida dan Wahyuni (2022:372) “Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai manjer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor yang

biasanya berkaitan dengan saham”. Husnan (2012:6) mengemukakan “Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia untuk dibayar pembeli jika perusahaan dijual”. Semakin besar nilai perusahaan, kinerja perusahaan juga semakin baik. Investor tertarik untuk berinvestasi jika nilai perusahaan tinggi karena nilai suatu perusahaan berdampak terhadap kesejahteraan investor. Nilai perusahaan juga menggambarkan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*;
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*;
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
4. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
5. *Tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
6. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui *Tax avoidance*;
7. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui *Tax avoidance*;

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan berpengaruh pada perusahaan. Perusahaan apapun harus punya manajemen keuangan karena jika tidak tujuan perusahaan tidak akan

tercapai. Sudana (2009:1) mengemukakan bahwa “Manajemen Keuangan merupakan salah satu bidang fungsional dalam suatu perusahaan disamping bidang fungsional lainnya, seperti produksi, sumber daya manusia dan pemasaran”. Manajemen Keuangan merupakan upaya memperoleh hasil yang menguntungkan serta mendistribusikan hasil tersebut secara efisien untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan”

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

“*Firm size* merupakan rasio yang bisa diklasifikasikan besar serta kecilnya perusahaan dengan cara nilai pasar saham, total aktiva dan *log size*” (Jogiyanto, 2013:282). Hartono (2008:14) menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan merupakan besar serta kecilnya perusahaan dapat diukur melalui total aktiva atau besar harta yang dimiliki perusahaan menggunakan logaritma total aktiva”. Ukuran perusahaan mencerminkan besar serta kecil suatu perusahaan ditunjukkan melalui total aset, rata-rata tingkat penjualan, total penjualan dan rata-rata total aset. Apabila ukuran perusahaan besar maka semakin baik teknologi dan komponen yang ada di perusahaan. Rumus menghitung Ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2013:282) adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln. Total Aset}$$

Keterangan :

Total Aset : Aset lancar ditambah aset tidak lancar.

Leverage

Sujarweni (2017:61) mengemukakan bahwa “*Leverage* adalah rasio guna mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek maupun jangka Panjang”. “*Leverage* merupakan rasio menggambarkan hubungan utang perusahaan terhadap modal” (Harahap, 2013:106). *Leverage* dapat diartikan penggunaan dana pihak eksternal berupa hutang untuk biaya investasi dan aset suatu perusahaan. Rumus *leverage* menurut Fahmi (2020:82) antara lain:

Debt to Equity Ratio

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan :

Ekuitas : Total modal sendiri.

Total utang : Hutang jangka pendek dan Panjang.

Tax Aviodance

Rahayu (2020:206) mengemukakan bahwa “Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) merupakan suatu tindakan bersifat legal wajib pajak untuk meminimalisasi biaya kepatuhan (*Compliance Cost*) yang harus dibebankan pada wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya”. “Penghindaran pajak merupakan kegiatan melakukan pajak secara aman dan legal serta melakukan pajak tanpa terhalang oleh operasi pajak yang sedang berlangsung. Teknik dan cara yang digunakan memanfaatkan undang-

undang perpajakan guna mengurangi total pajak terbelit.” (Pohan, 2014:41). Penghindaran pajak merupakan cara untuk mengurangi jumlah beban pajak di suatu perusahaan supaya laba bersih yang diperoleh lebih besar. Perusahaan bisa meminimumkan jumlah pajak dengan manajemen pajak. Ketika perusahaan bisa meminimumkan pengeluaran pajak maka semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Adapun rumus *Tax avoidance* menurut Rahayu (2020:206) adalah :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Keterangan :

Beban pajak : Jumlah beban pengenaan pajak yang menjadi tanggung jawab wajib pajak.

Laba sebelum pajak : Pendapatan – beban-beban (tidak termasuk pajak).

Nilai Perusahaan

“Nilai perusahaan merupakan alat ukur investor digunakan guna mengetahui kinerja suatu perusahaan yang berkaitan dengan investasi yang telah atau akan dilakukan dan prospeknya dimasa yang akan datang” (Fauziah, 2017:2). Menurut Fahmi (2015:21) menyatakan bahwa “Nilai perusahaan adalah salah satu rasio yang bisa mengilustrasikan apa yang terjadi dipasar dan juga memberikan apresiasi untuk manajemen perusahaan pada kondisi penerapan yang akan dilaksanakan

dan dampaknya pada masa mendatang”.
Cara mengukur Nilai Perusahaan menurut Weston dan Copelan (2010:21):

Price to Book Value /PBV

PBV menunjukkan kebesaran suatu pasar menghargai tentang nilai buku saham di perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Nilai buku per lembar saham = Total Ekuitas / Jumlah saham yang beredar

Keterangan :

Harga per lembar saham : Harga saham per lembar.

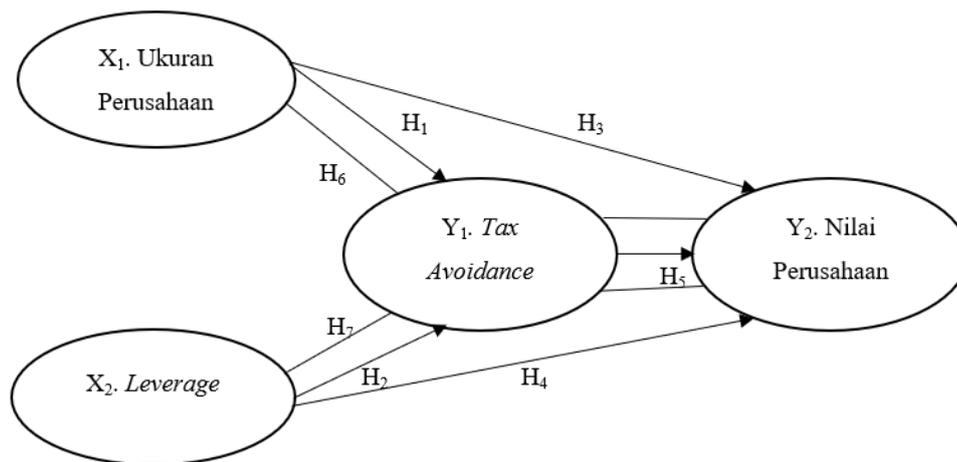
Nilai buku per lembar saham : Aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

Total Ekuitas : Jumlah uang yang akan dikembalikan kepada pemegang saham.

Jumlah saham yang beredar : Jumlah total dari seluruh saham perusahaan yang sudah menjadi milik suatu pihak.

Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti. “Kerangka konseptual penelitian merupakan jalan pemikiran berdasarkan alur logika untuk pemecahan masalah penelitian yang isinya langkah-langkah atau kerangka pemecahan masalah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian” (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016:53).



Gambar 1 Kerangka Konseptual

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*;

H₂ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*;

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;

H₄ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;

H₅ : *Tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;

H₆ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui *Tax avoidance*;

H₇ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui *Tax avoidance*.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Sukmadinata (2017:52)

“Rancangan Penelitian merupakan rancangan yang menggambarkan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data yang dikumpulkan dan bagaimana data tersebut ditempuh dan diolah. Sugiyono (2020:2) “Metode Penelitian ialah cara ilmiah guna mendapatkan suatu data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu”. Penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah yang diteliti untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian bertempat di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterbitkan di www.idx.co.id.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti kurang lebih 3 bulan yaitu dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2023. Penelitian dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat penelitian, tahap pertama yaitu diawali dengan mempersiapkan pendahuluan berupa penentuan objek serta variabel yang dijadikan judul penelitian, bimbingan setiap bab dan melakukan perbaikan, mencari data sampel yang akan digunakan, menganalisis serta mengelola data yang akan menghasilkan kesimpulan dari hasil melalui program Smart PLS 3.0.

Populasi dan Sampel

Populasi

Radjab dan Jam'an (2017:99) “Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti”. Sugiyono (2020:2) “Populasi merupakan daerah generalisasi yang didalamnya terdapat subjek atau objek yang memiliki kuantitas serta karakteristik yang telah ditetapkan untuk dipahami serta dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yaitu sebanyak 21 perusahaan.

Sampel

Sugiyono (2017:62) “Sampel merupakan bagian jumlah populasi serta karakteristik”. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu perusahaan yang telah memenuhi suatu kriteria tertentu. Kriteria yang dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami laba periode 2018-2021.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mempunyai total aset dibawah 1 triliun.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian ialah sesuatu yang menjadi objek penelitian, faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Variabel diartikan sebagai suatu objek penelitian atau titik perhatian suatu penelitian.

Variabel Bebas

Variabel bebas adalah dua variabel yang saling berhubungan, dimana salah satunya adalah variabel yang mempengaruhi atau sebagai variabel penyebab. Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu Ukuran perusahaan dan *Leverage*.

Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang memperkuat serta memperlemah hubungan antara variabel dependen dan independen. Variabel intervening penelitian ini adalah *Tax avoidance*.

Variabel Terikat

Variabel dependen dari penelitian ini yaitu Nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah pemahaman pemilik saham kepada perusahaan yang berkaitan dengan harga saham.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan teknik lain, wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengamati laporan keuangan dan laporan tahunan pada suatu perusahaan yang diteliti.

Studi Pustaka

Studi pustaka ialah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan objek yang diteliti oleh peneliti. Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah berbagai macam literatur contoh jurnal, buku dan berbagai sumber tulis yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari variabel yang merupakan transkrip, catatan, surat kabar, agenda, buku dan sebagainya.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu cara mengkaji serta mengolah data sehingga menjadi informasi tentang cara menganalisisnya. Metode analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan Partial Least Square (PLS) versi 3.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021 dengan *Tax avoidance* sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan yang bersumber dari *website* BEI yaitu www.idx.co.id. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*

sampling, yaitu pengambilan sampel dari kriteria-kriteria tertentu.

Uji Koefisien Determinasi

Uji *inner model* dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang telah dihipotesiskan. Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Output *R Square* disajikan dalam tabel Uji Koefisien Determinasi seperti berikut :

Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y_1 . <i>Tax Avoidance</i>	0.06	0.01
Y_2 . Nilai Perusahaan	0.27	0.20

a. Variabel Ukuran perusahaan (X_1) dan *Leverage* (X_2) mempengaruhi *Tax avoidance* (Y_1) sebesar 0,06 (6%) dengan pengaruh rendah tapi pasti, sedangkan sisanya sejumlah 94% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

b. Variabel Ukuran perusahaan (X_1) dan *Leverage* (X_2) mempengaruhi Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0,27 (27%) dengan pengaruh cukup berarti, sedangkan sisanya sejumlah 73% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji Asumsi klasik

Variabel Penelitian	X_1 . Ukuran Perusahaan	X_2 . <i>Leverage</i>	Y_1 . <i>Tax Avoidance</i>	Y_2 . Nilai Perusahaan
X_1 . Ukuran Perusahaan			1.209	1.274
X_2 . <i>Leverage</i>			1.209	1.210
Y_1 . <i>Tax Avoidance</i>				1.073
Y_2 . Nilai Perusahaan				

Pada aplikasi Smart PLS 3.0 dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik “Multikolinieritas” apabila nilai VIF/ *Varians Inflation Factor* $\leq 5,00$. Jika nilai VIF/ *Varians Inflation Factor* $\geq 5,00$

maka dikatakan terjadi pelanggaran asumsi Multikolinieritas, artinya antar variabel bebas saling mempengaruhi (angka berwarna merah).

Uji Normalitas

Indikator	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X ₁	-1.587	0.307	Normal
X ₂	-0.923	0.468	Normal
Y ₁	32.418	5.587	Tidak Normal
Y ₂	8.258	2.959	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel tersebut, diartikan bahwa X₁, X₂ berdistribusi normal

sedangkan Y₁ dan Y₂ berdistribusi tidak normal.

Tabel Analisis Persamaan Struktural (*Inner model*)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standart Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X ₁ Ukuran Perusahaan → Y ₁ Tax Avoidance	0.248	0.265	0.127	1.957	0.051
X ₁ Ukuran Perusahaan → Y ₂ Nilai Perusahaan	-0.276	-0.292	0.094	2.942	0.003
X ₂ Leverage → Y ₁ Tax Avoidance	-0.028	0.024	0.153	0.181	0.856
X ₂ Leverage → Y ₂ Nilai Perusahaan	0.351	0.337	0.161	2.185	0.029
Y ₁ Tax Avoidance → Y ₂ Nilai Perusahaan	0.041	0.036	0.075	0.543	0.588

Analisis Persamaan Struktural (*Inner model*)

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis Smart PLS

(*Partial Least Square*) tersebut selanjutnya dibuat persamaan struktural.

Persamaan Struktural (Inner model)

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 0.248X_1 - 0.028X_2 + e$$

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + e$$

$$= -0.276X_1 + 0.351X_2 + e$$

$$Y_2 = b_5Y_1 + e$$

$$= 0.041Y_1 + e$$

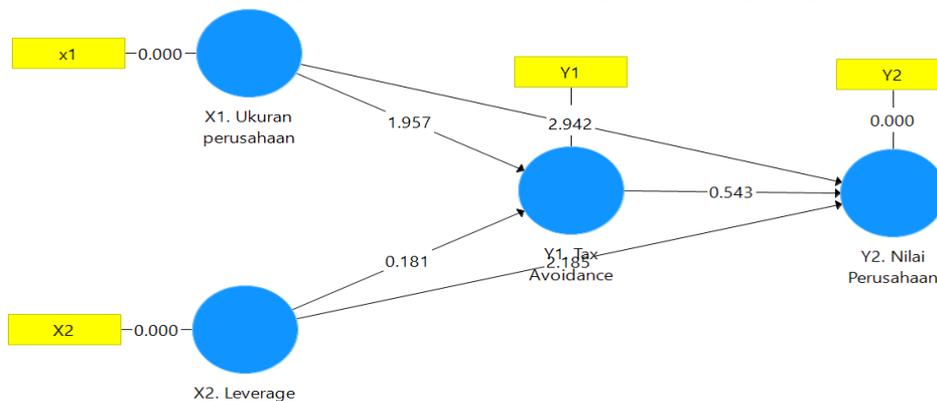
Persamaan Struktural (Inner Model) dengan Variabel Intervening

Hasil persamaan struktural dengan menggunakan variabel intervening sebagai berikut :

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e$$

$$= -0.276X_1 + 0.351X_2 + 0.041Y_1 + e$$

Uji Hipotesis Penelitian
Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Langsung



Gambar 2. Hasil Uji Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

- 1) **Hipotesis 1.** Ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* (Y_1) Hasil uji hipotesis pertama mengacu terhadap nilai *original sample* yaitu positif (0.248). Nilai *T-Statistic* yaitu 1.957 (<1,964) dan nilai *P Value* sebesar **0.051** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Tax avoidance* (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak.**
- 2) **Hipotesis 2.** *Leverage* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* (Y_1) Hasil uji hipotesis kedua mengacu terhadap

nilai *original sample* yaitu negatif (-0.028). Nilai *T-Statistic* yaitu 0.181 (<1,964) dan nilai *P Value* sebesar **0.856** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Tax avoidance* (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak.**

- 3) **Hipotesis 3.** Ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) Hasil uji hipotesis ketiga mengacu terhadap nilai *original sample* yaitu negatif (-0.276). Nilai *T-Statistic* yaitu 2.942 (>1,964) dan nilai *P Value* sebesar **0.003** (<0,05), maka dapat disimpulkan

bahwa Ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima.**

- 4) **Hipotesis 4.** *Leverage* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) Hasil uji hipotesis keempat mengacu terhadap nilai *original sample* yaitu positif (0.351). Nilai *T-Statistic* yaitu 2.185 ($>1,964$) dan nilai *P Value* sebesar **0.029** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 4 diterima.**
- 5) **Hipotesis 5.** *Tax Avoidance* (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap

Nilai perusahaan (Y_2) Hasil uji hipotesis kelima mengacu terhadap nilai *original sample* yaitu positif (0.041). Nilai *T-Statistic* yaitu 0.543 ($<1,964$) dan nilai *P Value* sebesar **0.588** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Tax avoidance* (Y_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 5 ditolak.**

Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak Langsung / Uji melalui Intervening Variabel
Penyajian **Tabel. Uji Hipotesis Penelitian** (pengaruh tidak langsung) sebagai berikut :

Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample</i> (O)	<i>Sample Mean</i> (M)	<i>Standard Deviation</i> (STDEV)	<i>T Statistics</i> (O/STDEV)	<i>P Values</i>
X_1 Ukuran Perusahaan $\rightarrow Y_1$. <i>Tax Avoidance</i> $\rightarrow Y_2$ Nilai Perusahaan	0.010	0.008	0.022	0.469	0.639
X_2 <i>Leverage</i> $\rightarrow Y_1$. <i>Tax Avoidance</i> $\rightarrow Y_2$ Nilai Perusahaan	-0.001	-0.006	0.015	0.077	0.939

- 1) **Hipotesis 6.** Ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui *Tax avoidance* (Y_1) Hasil uji hipotesis keenam mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.010), Nilai *T-Statistic*

yaitu 0,469 ($<1,964$) dengan nilai *P Value* sebesar **0.639** ($>0,05$), maka disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui *Tax avoidance* (Y_1),

dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak**

- 2) **Hipotesis 7. Leverage (X_2)** berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui *Tax avoidance* (Y_1) Hasil uji hipotesis ketujuh mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.001), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,077 (<1,964) dengan nilai *P Value* sebesar 0.939 (>0,05), maka disimpulkan bahwa *Leverage* (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui *Tax avoidance* (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 7 ditolak.**

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Tax avoidance* (Y_1), dengan nilai *original sample* yaitu positif (0.248) dan nilai *P Value* sebesar 0.051 (>0,05). Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan **H₁ ditolak**, maka Ukuran perusahaan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Ukuran perusahaan maka tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak disebabkan karena membayar pajak adalah sebuah kewajiban bagi seluruh warga negara, baik wajib pajak pribadi maupun badan, sehingga Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. Hipotesis ini menolak penelitian terdahulu Utami (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan

terhadap *Tax avoidance* dan Hipotesis ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*

Hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa *Leverage* (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Tax avoidance* (Y_1), dengan nilai *original sample* yaitu positif (0.028) dan nilai *P Value* sebesar 0.856 (>0,05). Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan **H₂ ditolak**, maka *Leverage* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Tax avoidance*. Meningkatnya nilai *Leverage* tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham. Hipotesis ini menolak penelitian terdahulu Gunawan (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax avoidance* dan Hipotesis ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Nasution (2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X_1) berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), dengan nilai *original sample* yaitu negatif (-0.276). dan nilai *P Value* sebesar 0.003 (<0,05). Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan **H₃ diterima**, maka Ukuran Perusahaan berpengaruh

signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan yang besar akan mengakibatkan nilai perusahaan akan semakin tinggi. Ukuran Perusahaan yang besar mencerminkan kondisi perkembangan perusahaan yang stabil dan hal ini akan direspon oleh investor sebagai sinyal positif sehingga menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Semakin besar Ukuran Perusahaan, maka akan semakin mudah juga perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik internal maupun eksternal, sehingga nantinya akan membuat perusahaan tersebut mendapatkan peluang besar untuk memperoleh laba yang lebih tinggi. Semakin tinggi laba, maka akan diikuti dengan tingginya tingkat pengembalian modal yang disetor investor sehingga dapat memberi kemakmuran para pemegang saham yang pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hipotesis ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu Nanda (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis keempat menyatakan bahwa *Leverage* (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), dengan nilai *original sample* yaitu positif (0.351). dan nilai *P Value* sebesar 0.0029 ($<0,05$). Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan **H₄ diterima**, maka *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka panjang maupun jangka pendek atau sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar juga. *Leverage* perlu dikelola karena penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan Nilai Perusahaan dan sebaliknya *Leverage* rendah akan menurunkan Nilai Perusahaan, ini mengindikasikan bahwa *Leverage* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan Nilai Perusahaan meningkat. Hipotesis ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Riyadi (2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kelima menyatakan bahwa *Tax Avoidance* (Y_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), dengan nilai *original sample* yaitu positif (0.041). dan nilai *P Value* sebesar sebesar 0.588 ($>0,05$). Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan **H₅ ditolak**, maka *Tax Avoidance* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena investor cenderung tidak melihat berapa besar pajak yang dibayarkan perusahaan sehingga tidak terlalu mempertimbangkan besarnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Investor lebih memilih menanamkan modalnya pada

perusahaan yang labanya stabil, maka ada atau tidaknya penghindaran pajak pada perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Hipotesis ini menolak penelitian terdahulu Rahmana (2021) yang menyatakan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Hipotesis ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian Fikriyah (2022) yang menyatakan bahwa *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui *Tax Avoidance*

Hasil uji hipotesis keenam menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y_2) melalui *Tax Avoidance* (Y_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan, dengan nilai *original sample* yaitu positif (0.011) dan nilai *P Value* sebesar sebesar **0.639** ($>0,05$), dengan demikian **H₆ ditolak**, maka disimpulkan bahwa peran *Tax avoidance* sebagai variabel intervening tidak signifikan pengaruhnya dalam memediasi pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan. Semakin besar Ukuran Perusahaan tidak akan berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak karena perusahaan yang besar cenderung mematuhi peraturan pajak dikarenakan laba perusahaan tersebut stabil dan investor tidak terlalu mempertimbangkan besarnya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut. Investor lebih mempertimbangkan/memilih menanamkan modalnya pada

perusahaan yang labanya stabil. Hipotesis ini menolak penelitian terdahulu Utami (2020) dan Rahmana (2021). Hipotesis ini mendukung penelitian terdahulu oleh Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan Fikriyah (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Tax Avoidance*

Hasil uji hipotesis ketujuh menyatakan bahwa *Leverage* (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y_2) melalui *Tax Avoidance* (Y_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan, dengan nilai *original sample* yaitu negatif (-0.001) dan nilai *P Value* sebesar **0.939** ($>0,05$), dengan demikian **H₇ ditolak**, maka disimpulkan bahwa peran *Tax avoidance* sebagai variabel intervening tidak signifikan pengaruhnya dalam memediasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai perusahaan. Perusahaan yang rasio utangnya tinggi akan dipandang kurang sehat oleh investor. Oleh sebab itu, akibat risiko utang yang tinggi yang akan dihadapi oleh perusahaan, pihak manajemen tidak mengambil resiko dengan utang yang tinggi untuk melakukan tindakan *Tax Avoidance* dan investor lebih memilih menanamkan modalnya pada perusahaan yang labanya stabil, jadi penghindaran pajak pada perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Hipotesis ini menolak penelitian terdahulu Gunawan (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage*

berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* dan Rahmana (2021) yang menyatakan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis ini mendukung penelitian terdahulu oleh Nasution (2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan Fikriyah (2022) yang menyatakan bahwa *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Tax avoidance*, (H1 ditolak)
2. *Leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Tax avoidance*, (H2 ditolak)
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai perusahaan, (H3 diterima)
4. *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan, (H4 diterima)
5. *Tax avoidance* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, (H5 ditolak)
6. Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan melalui *Tax avoidance*, berpengaruh positif namun tidak signifikan (H6 ditolak)
7. *Leverage* terhadap Nilai perusahaan melalui *Tax avoidance*, berpengaruh negatif namun tidak signifikan (H7 ditolak);

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-

penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Makanan dan Minuman

Hasil penelitian ini ditujukan kepada Perusahaan Makanan dan Minuman agar dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan nilai perusahaan khususnya melihat Ukuran perusahaan dan *Leverage*.

2. Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo bagi Universitas dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum Manajemen Keuangan, yang selanjutnya dapat menambah informasi ataupun pengetahuan bagi sivitas akademika tentang pentingnya penggunaan variabel Ukuran perusahaan, *Leverage* dan *Tax avoidance* dalam peningkatan Nilai perusahaan
3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil Penelitian ini bagi peneliti lainnya hendaknya dapat menjadi bahan referensi atau masukan untuk mengembangkan model model penelitian terbaru yang berkaitan dengan Nilai perusahaan serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, E. 2021. *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Fauziah, F. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*. Kalimantan Timur: RV Pustaka Horizon.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis kritis atas Laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kurniawan, A. W dan Puspitaningtyas, Z. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Kusmawati, Y. 2022. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Putra, I.M. 2019. *Manajemen Pajak*. Yogyakarta: QUADRANT.
- Pohan, C. A. 2014. *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus*. Jawa barat: Mitra Wacana Media.
- Radjab dan Jam'an. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan.
- Rahayu. 2020. *Perpajakan Konsep, Sistem dan Implementasi*. Edisi Revisi. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edisi kedua. Bandung: Alfabeta.
2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda.
- Wahida, Z.N., Wahyuni, I., Subaida, I. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan Melalui Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2019-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Vol. 1, No. (1) : 369-382.
- Wahyuni, I. dan Subaida, I. 2021. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Keputusan Ekspansi Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis GROWTH*. Universitas

- Abdurachman Saleh Situbondo.
Vol. 19, No. (2) : 116-129.
- Weston dan Copeland. 2010.
Manajemen Keuangan. Jakarta:
Binarupa Aksara.
- Wiagustini, N. 2010. *Dasar-dasar
Manajemen Keuangan*.
Denpasar: Udayana University
Press.
- Zain. 2008. *Manajemen Perpajakan*.
Jakarta: Salemba Empat.